

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Review Penelitian Sejenis

Kajian tentang penelitian sejenis penting untuk dijadikan rujukan pustaka oleh peneliti di dalam melakukan penelitian. Peneliti menemukan beberapa acuan yang relevan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti :

1. Nunung Jubaedah (122050266) Universitas Pasundan, judul penelitian Solidaritas Klub Scooter Benteng Bersatu Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi oleh Schutz. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana anggota Scooter Benteng Bersatu Tangerang memaknai arti solidaritas yang mereka tunjukkan terhadap sesama dan motif apa yang mendorong mereka untuk bergabung dengan klub, serta bagaimana tindakan para anggota klub lakukan terhadap sesama sehingga mereka dapat merasakan sikap solidaritas yang muncul dari dalam dirinya masing-masing. Hasil yang diperoleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana klub Scooter Benteng Bersatu Tangerang membentuk sikap solidaritas bagi calon anggotanya dan dapat mempraktikannya ketika bertemu dengan anggota lain, sehingga mereka dapat merasakan adanya sikap solidaritas terhadap sesama,

serta mengetahui bagaimana tumbuhnya sikap solidaritas didalam diri scooteris.

2. Ridho Maulana (142050084) Universitas Pasundan, judul penelitian Komunitas Pecinta Kereta Api Di Kota Bandung. Dimana saat ini di kota Bandung diramaikan oleh Komunitas Pecinta Kereta Api yang komunitas ini merupakan sebuah wadah bagi para pencinta kereta api untuk saling berbagi informasi, dan juga media untuk menyalurkan hobi mereka. Komunitas pencinta kereta api juga memiliki beberapa kegiatan yang positif bagi pencinta kereta api tersebut maupun bagi masyarakat kota Bandung. Sebagai landasan untuk memecahkan suatu masalah yang telah dikemukakan, peneliti menggunakan kerangka penelitian untuk memberikan tahapan dari awal hingga akhir penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, organisasi serta hubungan sosial dalam masyarakat. Peneliti memilih teori Fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfrd Schultz sebagai acuan dari pemecahan masalah Gaya Hidup Komunitas Pecinta Kereta Api Di Kota Bandung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari pencinta kereta api bergabung dengan komunitas pencinta kereta api ini karena memiliki hobi yang sama, dan juga

karena keinginan memiliki wadah untuk menyalurkan hobi mereka sehingga dapat menjadi lebih bermanfaat bagi diri pencinta kereta api tersebut.

3. Lulu Tuffahati (142050091) Universitas Pasundan. Judul penelitian Fenomena Komunitas Youtube Creator Bandung: Studi Fenomenologi Dalam Pembuatan Video Youtube Rewind Bandung 2017. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Fenomena Komunitas Youtube Creator Bandung dalam pembuatan video Youtube Rewind Bandung 2017. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menemukan fenomena dari Komunitas Youtube Creator Bandung, dan untuk mengetahui Motif, Tindakan, dan Makna para Youtubers yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan video Youtube Rewind Bandung 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi mengenai kesadaran pengalaman manusia dan interaksi sosial, dan untuk mengetahui bagaimana Motif, Tindakan, dan Makna dari teori fenomenologi Alfred Schutz. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa motif para Youtubers ikut berpartisipasi dalam pembuatan video Youtube Rewind Bandung 2017 adalah ingin menambah relasi, lalu ingin ikut mensukseskan video Youtube Rewind Bandung 2017 dan ingin bersilaturahmi, mengetahui wajah-wajah dari Creator Bandung. Selanjutnya, tindakan/perilaku para Youtubers selama pembuatan video Youtube Rewind Bandung 2017 ini atau selama shooting berlangsung yang dilakukan dalam beberapa kali pertemuan adalah baik, ramah, dan welcome. Bagaimana para Youtubers memaknai video Youtube Rewind Bandung 2017 sangat berkesan

karena ini pengalaman pertama bagi beberapa Youtubers yang baru ikut berpartisipasi dalam pembuatan video Youtube Rewind tersebut.

Tabel 2.1

Review Penelitian Sejenis

No	Nama Dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nunung Jubaedah, Solidaritas Klub Scooter Benteng Bersatu Tangerang.	Fenomenologi Alfred Schutz	Kualitatif Deskriptif	Menggunakan teori penelitian model fenomenologi Alfred Schutz	Subjek dan objek yang dijadikan bahan penelitian.
2	Ridho Maulana, Komunitas Pecinta Kereta Api Di Kota Bandung.	Fenomenologi Alfred Schutz	Kualitatif Deskriptif	Menggunakan teori penelitian model fenomenologi Alfred Schutz	Subjek dan objek yang dijadikan bahan penelitian.

3	Lulu Tuffahati, Komunitas Youtube Creator Bandung.	Fenomenologi Alfred Schutz	Kualitatif	Menggunakan teori penelitian model fenomenologi Alfred Schutz	Subjek dan objek yang dijadikan bahan penelitian.
---	---	-------------------------------	------------	--	--

2.1.2. Kerangka Konseptual

2.1.2.1. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

Sebagai metode untuk mengungkap esensi makna sekumpulan individu, fenomenologi menjadi metode riset yang dekat dengan filsafat dan psikologi, serta penerapannya syarat upaya-upaya filosofis dan psikologis. Abstraksi dan refleksi filosofis kerap dipraktikkan oleh para fenomenolog dalam rangka menangkap maksud dari informan sebelum diekstrak ke dalam narasi yang mendalam.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti sebagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis atau fenomenologi mencoba mencari

pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tapi tetap saja ada peran orang lain didalamnya.

Fenomenologi menganggap bahwa pengalaman yang actual sebagai data tentang realitas yang dipelajari. Kata gejala (*phenomenon*) yang bentuk jamaknya adalah *phenomena* merupakan istilah fenomenologi dibentuk dan dapat diartikan sebagai suatu tampilan dari objek. Kejadian atau kondisi-kondisi menurut persepsi. Penelaahan masalah dilaksanakan dengan multi perspektif atau multi sudut pandang.

2.1.2.2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Pada umumnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau biasa disebut juga dengan komunikasi diadik. Misalnya komunikasi antara seorang anak dan ayah dan lain-lain. Meskipun begitu, komunikasi

interpersonal juga merujuk pada komunikasi dalam kelompok kecil seperti misalnya keluarga. Walau dalam keluarga, komunikasi berlangsung dalam bentuk komunikasi diadik seperti ibu kepada anak.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan.

Menurut **G.R Miller dan M. Steinberg**, komunikasi interpersonal dapat dipandang sebagai komunikasi yang terjadi dalam suatu hubungan interpersonal. (1975).

Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.

2.1.2.2.1. Sifat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa sifat, yaitu :

1. Komunikasi Interpersonal melibatkan ketergantungan antar individu

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar 2 orang atau lebih yang memiliki hubungan. Komunikasi 2 arah ini biasa disebut komunikasi diadik. Komunikasi antar pribadi melibatkan interdependensi individu. Interdependensi di

sini berarti bahwa semua anggota sistem tergantung pada semua anggota sistem lainnya.

Dalam komunikasi antar pribadi, individu tidak hanya terhubung secara sosial. Misalnya dosen dan mahasiswa. Namun, dalam komunikasi ini, interaksi antar individu melibatkan pula dampak terhadap satu sama lain. Perilaku satu individu akan mengakibatkan individu lain yang berhubungan terkena dampaknya. Misal, karya ilmiah seorang mahasiswa mendapatkan penghargaan dan diakui secara internasional, mengakibatkan dosen pembimbingnya turut harum namanya.

2. Komunikasi Interpersonal bersifat saling terhubung

Komunikasi yang terjadi antar 1 individu dengan individu lainnya bersifat unik. Tidak ada hubungan ganda. Misalnya, dengan teman sebayanya, Andy dapat berbicara dengan santai. Sementara dengan ayahnya, dia bicara dengan hormat.

Disadari atau tidak, cara berkomunikasi berpengaruh terhadap perkembangan hubungan antar individu. Misalnya, komunikasi yang didasari kecurigaan membangun hubungan yang rapuh dan tidak nyaman.

3. Komunikasi Interpersonal hadir dalam suatu rangkaian

Komunikasi antar pribadi hadir dalam suatu rangkaian yang bertingkat dari hubungan yang bersifat paling umum hingga ke hubungan yang bersifat paling pribadi.

Dalam tingkatan komunikasi tersebut, terdapat beberapa karakter yang membedakan bentuk komunikasi umum dan pribadi.

- Informasi peran vs pribadi

Dalam komunikasi umum, individu tidak menjadi individu yang unik melainkan memainkan sebuah peran dan mempertukarkan informasi yang umum. Misalnya komunikasi antara pembeli dan penjual, informasi yang dipertukarkan sebatas produk dan harga yang sedang dinegosiasikan. Sementara dalam komunikasi pribadi, individu menjadi dirinya sendiri yang unik dan informasi yang dipertukarkan bersifat unik dan luas. Misalnya komunikasi antara suami istri, informasi yang dipertukarkan bisa sampai yang bersifat rahasia.

- Aturan masyarakat vs pribadi

Interaksi antar pembeli dan penjual dilakukan sebagaimana mustinya, atau yang berlaku secara umum. Sementara interaksi antar pasangan memiliki aturan rumah tangganya sendiri.

- Data prediksi vs penjelasan

Ketika antar individu baru berkenalan, masing – masing hanya bisa memprediksi sebagian kecil perilaku. Setelah mengenal lebih jauh, kemampuan memprediksi perilaku meningkat. Bahkan sebagian besar perilaku dapat dijelaskan.

- Pesan sosial vs pribadi

Pada komunikasi impersonal, pertukaran pesan antar individu hanya mengandung kedekatan dan emosi yang minimal. Sementara, pada komunikasi pribadi, tingkat kedekatan dan emosi ditunjukkan secara maksimal.

4. Komunikasi Interpersonal melibatkan pesan verbal dan non verbal

Setiap komunikasi pasti melibatkan pesan verbal dan non verbal. Demikian juga halnya dengan komunikasi antar pribadi. Kedua jenis pesan tersebut penting dan tidak terpisahkan. Individu tidak bisa hanya memaknai salah satunya saja, harus diperhatikan kedua – duanya agar tidak terjadi kesalahan interpretasi pesan.

5. Komunikasi Interpersonal hadir dalam berbagai bentuk

Seringnya, komunikasi yang melibatkan minimal 2 orang atau lebih ini terjadi secara langsung atau tatap muka. Namun, seiring kemajuan teknologi, komunikasi antar pribadi juga dapat terjadi melalui media komunikasi seperti telepon dan komputer. Pada komputer, komunikasi terjadi melalui jaringan secara *online*. Beberapa komputer bahkan menyediakan layanan percakapan tatap muka antar individu tanpa terbatas ruang dan waktu.

Perbedaannya, komunikasi tatap muka lebih menguntungkan dalam hal terjadinya spontanitas dan waktu yang nyata atau bersamaan. Sedangkan pada komunikasi melalui media komputer meminimalkan spontanitas dan pertukaran pesan dalam waktu yang berbeda.

2.1.2.2.2. Tahapan Komunikasi Interpersonal

Menurut **Joseph A. DeVito** (2013), hubungan interpersonal dibangun melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Kontak

Pada tahapan ini, terdapat beberapa jenis kontak persepsi seperti apa yang kita lihat, apa yang kita dengar, dan lain-lain. Dari tahapan ini kita membentuk sebuah gambaran mental dan fisik seperti gender, usia, kepercayaan dan nilai, dan lain-lain. Setelah terjadi persepsi, kemudian dilanjutkan dengan kontak interaksional yang superfisial dan relatif impersonal. Pada tahapan inilah biasanya kita melakukan pertukaran informasi kepada mereka yang terlibat dalam proses komunikasi. Misalnya, “Halo, perkenalkan nama saya Gepeng.”. Para peneliti berpendapat pada tahapan kontak inilah kita nantinya akan memutuskan apakah kita melanjutkan hubungan atau tidak.

2. Keterlibatan

Pada tahapan keterlibatan hubungan, berkembang rasa kesamaan karena terhubung. Di sinilah kita mengalami dan mencoba untuk belajar lebih banyak tentang orang lain. Dalam tahapan keterlibatan terdapat dua fase yaitu fase menguji dan fase mengintensifkan. Pada fase menguji, kita ingin melihat apakah penilaian awal yang kita miliki terbukti beralasan atau tidak. Misalnya, kita bertanya, “Di manakah kamu bekerja?”. Jika kita ingin mengetahui seseorang lebih baik lagi maka kita akan lanjutkan keterlibatan kita dengan secara intensif

melakukan interaksi yang diawali dengan memberitahu informasi mengenai diri kita.

3. Keakraban

Pada tahapan ini kita berkomitmen pada diri kita sendiri untuk tetap mengenal lebih jauh seseorang dan membentuk sebuah hubungan ketika seseorang tersebut menjadi seorang teman dekat, atau pasangan. Kualitas dan kuantitas pertukaran interpersonal berkembang dan menjadikan kita menjadi lebih sering membicarakan secara rinci tentang hubungan tersebut.

Selanjutnya, kita akan saling berbagi jaringan sosial dan lain-lain. Pada tahapan inilah kepuasan hubungan juga berkembang. Dalam tahapan ini terdapat dua fase. Pada fase pertama atau fase komitmen interpersonal dua orang berkomitmen kepada mereka sendiri kepada orang lain dalam cara yang pribadi. Pada fase ikatan sosial, komitmen dibuat umum, misalnya kepada keluarga dan teman.

4. Kemunduran

Tahap kemunduran hubungan ditandai dengan melemahnya ikatan antara teman atau kekasih. Fase pertama pada tahapan kemunduran hubungan adalah ketidakpuasan intrapersonal yang mulai dialami saat berinteraksi dan mulai memandang masa depan yang suram dengan pasangan. Jika fase ini terus berkembang, maka akan berlanjut ke fase kedua, yaitu kemunduran interpersonal. Kita mulai menarik diri atau menghindari untuk berinteraksi, tidak lagi saling

berbagi, seringkali diam ketika bersama-sama, minimnya kontak fisik, dan minimnya kedekatan secara psikologis. Di sinilah konflik berkembang dan sulit menemukan solusi yang terbaik.

5. Perbaikan

Pada fase awal tahapan perbaikan yaitu perbaikan intrapersonal, kita mencoba untuk menelaah serta menganalisa apa yang salah dan mulai menemukan titik terang atau cara untuk mengatasi keretakan hubungan yang terjadi. Kita mengevaluasi sisi positif maupun negatif andaikata hubungan yang ada diteruskan atau diakhiri. Untuk memutuskan memperbaiki hubungan, kita harus memasuki fase perbaikan interpersonal yaitu berkomunikasi dengan pasangan mengenai apa yang ingin dilihat, apa yang akan dilakukan, dan apa yang pasangan ingin lakukan. Inilah tahap negosiasi dimana kita dan pasangan kita mencoba untuk memperbaiki hubungan.

6. Putusnya Hubungan

Pada tahapan ini ikatan antar individu benar-benar putus. Pada walnya putusnya hubungan umumnya berlangsung dalam bentuk perpisahan interpersonal misalnya pisah rumah. Jika perpisahan ini diterima dan jika hubungan sudah tidak bisa diperbaiki, maka kita memasuki fase perpisahan sosial. Jika hubungan tersebut adalah sebuah pernikahan, maka fase ini menuju pada perceraian.

2.1.2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2001 : 129) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal, diantaranya adalah :

1. **Percaya** merupakan faktor yang paling penting. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu. Dalam hubungan interpersonal, percaya dimaksudkan sebagai bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang guna meraih tujuan yang telah ditetapkan dimana terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi yang mengandung resiko.
2. **Sikap sportif**, sikap untuk mengurangi resiko defensif dalam komunikasi.
3. **Sikap terbuka**, sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal. Karena dengan kita bersikap terbuka dapat membuat kita :
 - Menilai pesan lebih obyektif karena didukung oleh data dan logika.
 - Dapat dengan mudah melihat perbedaan nuansa dan lain-lain.
 - Mencari informasi yang berasal dari sumber yang beragam.
 - Tidak terlalu kaku dalam mempertahankan kepercayaan yang dimiliki.
 - Mencari makna pesan yang tidak sesuai dengan apa yang diyakininya.

2.1.2.3. Komunitas

Pengertian komunitas selalu digunakan silih berganti dengan kelompok, meskipun komunitas itu sendiri merupakan salah satu bentuk

kelompok dalam masyarakat. Pengertian komunitas selalu dihubungkan dengan konsep sistem sosial, karena komunitas dianggap sebagai salah satu tipe atau karakteristik khusus dari interaksi sosial yang bakal membentuk sistem sosial dalam masyarakat.

Dalam perkembangannya, definisi komunitas menampakkan makna yang tak berstandar, karena kita harus memahami makna komunitas tersebut dalam kaitannya dengan “kumpulan” orang-orang yang akan diterangkan. Artinya, definisi komunitas sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi dari “objek” yang didefinisikan (Christenson dan Robinson,1980)

Komunitas adalah suatu kelompok sosial di suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi di lingkungan tertentu dan umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Ada juga yang menyebutkan bahwa arti komunitas adalah suatu kelompok di dalam masyarakat, dimana para anggotanya memiliki kesamaan kriteria sosial sebagai ciri khas. Misalnya kesamaan minat, kesamaan profesi, kesamaan agama, kesamaan tempat tinggal, dan lain-lain.

Istilah komunitas dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, istilah lain menunjukan pada warga-warga sebuah kota, suku, atau suatu bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi dapat disebut masyarakat setempat. Intinya mereka menjalin hubungan sosial.

Suatu komunitas terbentuk karena adanya keinginan dari para anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Selain itu,

komunitas juga bertujuan untuk saling memberikan bantuan sesama anggotanya sehingga dapat berkembang bersama-sama.

Menurut **Soekanto** dalam bukunya **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** mengatakan bahwa :

Komunitas yaitu sekelompok masyarakat yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa sekelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidupnya. Artinya ada satu sosial *relationship* yang kuat diantara mereka. Faktor yang menjadi dasar adalah adanya interaksi diantara para nggotanya, jadi intinya adalah adanya derajat hubungan sosial.(1990:23)

2.1.2.3.1. Jenis-jenis Komunitas

Secara umum, komunitas dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis. Adapun beberapa jenis komunitas adalah sebagai berikut:

1. Komunitas Berdasarkan Minat

Ini adalah jenis komunitas yang terbentuk karena adanya kesamaan minat atau ketertarikan para anggotanya. Biasanya komunitas yang terbentuk berdasarkan minat jumlahnya anggotanya akan besar karena komunitas tersebut dapat mendukung minat atau hobi mereka.

2. Komunitas Berdasarkan Lokasi

Ini adalah jenis komunitas yang terbentuk karena adanya kesamaan lokasi atau tempat secara geografis. Pada umumnya komunitas berdasarkan lokasi ini

terbentuk karena adanya keinginan untuk saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi yang dapat membantu perkembangan lingkungannya.

3. Komunitas Berdasarkan Kepentingan

Ini adalah suatu komunitas yang terbentuk karena adanya keinginan dan kepentingan bersama. Dengan kata lain, komunitas ini terbentuk atas dasar kepentingan di dalam organisasi sosial dalam masyarakat.

2.1.2.3.2. Manfaat Komunitas

Pembentukan komunitas tentu memiliki manfaat bagi para anggotanya. Adapun beberapa manfaat komunitas adalah sebagai berikut:

1. **Sarana Informasi**, penyebaran informasi tertentu dapat menyebar dengan cepat di suatu komunitas. Misalnya komunitas pecinta burung, segala informasi yang berhubungan dengan burung akan sangat cepat beredar di dalam komunitas ini.
2. **Menjalin Hubungan**, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya dalam hidupnya. Dengan adanya komunitas maka antar sesama anggota dapat menjalin relasi yang lebih baik satu sama lainnya.
3. **Salin Mendukung**, karena adanya minat atau ketertarikan pada bidang tertentu maka setiap anggota komunitas dapat saling memberikan dukungan. Selain mendukung sesama anggotanya, suatu komunitas juga dapat membantu orang lain di luar komunitas tersebut.

2.1.2.4. Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat

Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat merupakan sekelompok orang yang mempunyai hobi atau kegemaran terhadap membaca buku dan mempunyai tujuan untuk menjaga dan mengembangkan kegemaran membaca buku serta mengenalkan asiknya membaca buku kepada masyarakat. Dalam meraih tujuannya, diperlukan adanya kerjasama dan gotong royong yang kuat, disitu terbentuklah solidaritas antar anggota komunitasnya.

Komunitas ini dibentuk pada tahun 2016. Didirikan atas dasar melihat realita bahwa Kabupaten Bandung Barat kurangnya terhadap budaya baca. Maka para anggota berinisiatif membentuk suatu komunitas, yang mana komunitas ini memberikan kemanfaatan bagi masyarakat, yaitu lewat lapakan buku di jalanan atau trotoar salah satunya untuk menyebarkan virus membaca. Dengan anggota duduk membacanya di trotoar, orasi, menyuarakan pentingnya budaya membaca bagi masyarakat Kabupaten Bandung Barat dan itulah menjadi latar belakang adanya Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat. Selain Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat ini diharapkan dapat menjebatani masyarakat dengan pemerintah. Itu menjadi salah satu alasan mengapa mereka menempatkan tempat berkumpulnya di depan gedung DPRD Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, gedung DPRD Kabupaten Bandung Barat ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di pinggir jalan utama Padalarang dimana pemilihan lokasi ini dapat mempengaruhi atau menarik masyarakat yang lalu lalang.

Ada 3 point utama yang diangkat oleh Perpus Jalanan terkait permasalahan yang ada di Kabupaten Bandung Barat yaitu :

1. Pertama terkait aplikasi perpustakaan daerah, misalnya seperti di Pemerintah Kabupaten sana yang hanya menyediakan arsip-arsip daerah saja. Hal ini dibuat miris karena masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan akademiknya.
2. Kedua, kata Perpustakaan Jalanan diambil karena anggota komunitas melihat Kabupaten Bandung Barat itu belum mempunyai tempat untuk berkumpul masyarakat layaknya taman yang ada di Kota Bandung. Maka dari itu mereka mendirikan lapakan di trotoar yang merupakan bentuk aspirasi kepada pemerintah untuk mendirikan taman di Kabupaten Bandung Barat. Karena di tamanlah kita dapat menjalin kedekatan emosional antara masyarakat sendiri maupun dengan pemerintah.
3. Ketiga, fokus ingin menyebarkan budaya membaca karena perlu kita ketahui bahwasanya budaya membaca itu sangat penting bagi Negara berkembang seperti Indonesia. Kita tidak akan pernah maju ketika warga negaranya itu menyepelekan budaya baca, karena berdirinya Negara Indonesia kan di perjuangkan oleh orang-orang yang budaya bacanya sangat tinggi.

2.1.2.4.1. Maksud Dan Tujuan Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat

- Ingin mengajak masyarakat Kabupaten Bandung Barat untuk mempertahankan dan menyebarkan budaya membaca.

- Untuk menjalin hubungan antar anggota komunitas maupun dengan masyarakat.
- Mempromosikan atau memperkenalkan komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat sebagai komunitas yang baik dan positif.

2.1.2.4.2. Logo Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat

Gambar 2.1
Logo Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat



Sumber : Komunitas Perpus Jalanan Kabupaten Bandung Barat

2.1.2.5. Solidaritas

Solidaritas dapat diartikan kesatuan kepentingan, simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama dan solidaritas dapat di definisikan sebagai perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Manusia adalah makhluk sosial yang berarti tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Manusia didunia ini tidak ada yang hidup dalam kesendirian, dia akan hidup dalam kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat atau lingkungan. Rasa solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika manusia satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa atau

satu hal. Maka dari itu, rasa solidaritas sangat penting untuk di bangun oleh individu dengan individu lainnya atau kelompok tertentu dengan kelompok yang lain. Karena dengan adanya solidaritas, kita dapat bersatu dalam hal mewujudkan sesuatu secara bersama-sama.

Solidaritas merupakan sebuah aksi sosial yang dilakukan oleh seseorang individu atau organisasi terhadap lingkungan sosialnya. Rasa solidaritas ini dapat terbentuk kedalam jiwa manusia ketika seseorang atau organisasi tersebut memiliki rasa simpati terhadap lingkungan sosialnya. Dalam prosesnya rasa solidaritas yang diberikan oleh seorang individu atau organisasi akan melalui proses komunikasi interpersonal. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa rasa solidaritas ini bisa timbul begitu saja didalam diri seseorang, melainkan karena adanya budaya yang terdapat didalam suatu organisasi.

Jadi solidaritas juga dapat di artikan sebagai rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama atau bisa di artikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.

2.1.2.5.1. Manfaat Solidaritas

Manfaat yang bisa kita ambil dari rasa solidaritas adalah saling membantu satu sama lain dan rasa peduli untuk teman-teman, biasanya sering di lingkungan kita adalah rasa solidaritas atau rasa kepedulian teman-teman, biasanya

pertengkaran sering antara rekan-rekan dan dari itu di mana kita bisa melihat ada atau tidak rasa solidaritas.

Banyak manfaat yang bisa kita ambil dari rasa solidaritas dan kepedulian terhadap orang lain berarti menunjukkan rasa pentingnya solidaritas dalam kehidupan manusia di mana solidaritas dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kekerabatan ke tetangga, teman, atau keluarga sehingga pas untuk menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri kita sendiri dan menjaga yang tidak hilang kami juga harus mampu memanfaatkan arti sebenarnya dari solidaritas dengan kami.

Dengan adanya rasa solidaritas, kita dapat menginformasikan atau mengkoordinasikan segala sesuatu dengan baik. Kita dapat dengan mudah mewujudkan tujuan bersama dengan solidaritas. Dengan solidaritas yang baik dan erat ini akan mempengaruhi minat pada masyarakat.

2.1.2.5.2. Faktor Pengaruh Solidaritas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi solidaritas, antara lain :

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan di sekitar kita dapat mempengaruhi adanya rasa solidaritas seperti bagaimana cara kita bergaul dan berteman di dalam lingkungan.

2. Faktor Keluarga

Pendidikan yang di berikan di dalam keluarga sejak kecil dapat memberikan dampak bagi positiv setelah kita dewasa jadi pendidikan yang di berikan bagi anak-anak kita sangat berguna bagi perkembangan nya di kehidupan yang akan datang.

2.1.3. Kerangka Teoritis

Fenomenologi adalah filosofi sekaligus pendekatan metodologis yang mencakup berbagai metode. Sebagai sebuah filosofi, fenomenologi adalah salah satu tradisi intelektual utama yang telah mempengaruhi riset kualitatif. Poin kunci kekuatan fenomenologi terletak pada kemampuannya membantu peneliti memasuki bidang persepsi orang lain guna memandang kehidupan sebagaimana dilihat oleh orang-orang tersebut.

Teori fenomenologi menurut Alfred Schutz mengatakan bahwa fenomenologi tertarik dengan pengidentifikasian masalah dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna, suatu hal yang semula yang terjadi didalam kesadaran individual kita secara terpisah dan kemudian secara kolektif, didalam interaksi antara kesadaran-kesadaran. Bagian ini adalah suatu bagian dimana kesadaran bertindak (*act*) atas data inderawi yang masih mentah, untuk menciptakan makna, dimana cara-cara yang sama sehingga kita bisa melihat sesuatu yang bersifat mendua dari jarak tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Alfred Schutz dalam buku Kuswarno yang berjudul Fenomenologi, bahwa inti dari pemikirannya adalah :

Bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran, Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman actual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku. (2009:18)

Menurut Schutz cara mengidentifikasi maka luar dari arus utama pengalaman adalah melalui proses tipikasi, yaitu proses pemahaman dan pemberian makna terhadap tindakan akan membentuk tingkah laku. Dalam hal ini termasuk membentuk penggolongan atau klasifikasi dari pengalaman dengan melihat keserupaannya. Maka dalam arus pengalaman dilihat dari objek tertentu pada umumnya memiliki ciri-ciri khusus, bahwa mereka bergerak dari tempat ke tempat, sementara lingkungan sendiri mungkin tetap diam.

Pemikiran Weber tentang tindakan sosial ini menarik perhatian Alfred Schutz, sosiolog yang lahir di Vienna tahun 1899, terutama ketika melahirkan pemikiran tentang dasar metodologis dalam ilmu sosial, seperti yang dijelaskan oleh George Walsh, dasar pengantar buku Schutz berjudul *The Phenomenology of The Social World*, buku tentang pemikiran Schutz yang di terjemahkan dari buku aslinya *Der Sinnhafte Der Sozialen Welt*:

Schutz became interested quite early in the work of the greatest of German sociologist. Max Weber, especially in the latter's attempt to establish a consistent methodological foundation for the social sciences.

Schutz dalam mendirikan fenomenologi sosialnya telah mengawinkan fenomenologi transedentalnya Husserl dengan konsep *verstehen* yang merupakan buah pemikiran weber.

Maka fenomenologi menjadikan pengalaman sesungguhnya sebagai data dasar dari realitas, sebagai suatu gerakan dalam berfikir fenomenologi

(*phenomenology*) dapat diartikan sebagai upaya studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa ingin tahu. Objeknya berupa gejala atau kejadian yang dipahami melalui pengalaman secara sadar (*concius experience*).

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini berguna dalam melihat jalannya tahapan penelitian yang dilakukan dengan berdasarkan pada teori, konsep serta pemahaman-pemahaman dari para ahli. Dengan menggunakan teori fenomenologi menjadi bagi peneliti untuk mendalami serta mencari hakikat dari bagaimana sebuah fenomena yang telah terjadi yakni fenomena solidaritas komunitas perpus jalanan Kabupaten Bandung Barat. Berorientasi pada kerangka konseptual dan kerangka teoritis yang telah peneliti paparkan berikut bagan kerangka pemikiran dari permasalahan yang peneliti angkat.

Fenomenologi harus menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengamatan partisipan, wawancara yang intensif (agar mampu menyibak orientasi subjek atau dunia kehidupannya), melakukan analisis dari kelompok kecil, dan memahami keadaan sosial.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini. Istilah fenomenologi mengacu pada adanya sebuah benda kejadian atau kondisi yang dilihat. Oleh

karena itu, fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya.

Untuk jelasnya lihat bagan berikut ini :

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

Sumber : Schutz dan Hasil Modifikasi Peneliti dan Pembimbing 2019



